

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI KOTA CIREBON**

Ani Sofia Diyani*, Karlina**

Jurusan Ekonomi Syari'ah STEI Ar-Risalah Ciamis*Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN
Syekh Nurjati Cirebon**

Email: anisofie24@steirisalah.ac.id* karlinacempaka@gmail.com**

Artikel info:

Received:
Desember 2022
Accepted:
Desember 2022
Available online:
Desember 2022

ABSTRAC

This study aims to analyze and understand the factors that influence the level of income in Cirebon. The variables used are Y variables, namely income, and X variables, capital, length of business, and working hours. This variable was tested using normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Then test the data using a t-test and adjusting the coefficient of determination test. The tests carried out present the results that the first hypothesis, namely capital affects income received, where the more capital obtained, the more income received because it is easier to find places and materials or tools to make sales if you have sufficient or excess capital to make sales. Then the variable length of business affects the level of income that will be owned, the reason is that the length of the business will make the workers more agile and more skilled in running the business they have. While on the working hours variable, it is determined that there is no effect on the following variables because the working hours variable is not under the informal sector actors, the existing hours are flexible and sometimes do not match the existing reality. The limitation of this study is that the number of competitors is not included in the opinion of Husaini & Fadhlani (2017) that competitors are more influential than working hours.

kata Kunci: Income, Capital, Work hours, dan Long Trading Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di Cirebon. Variabel yang digunakan menggunakan variabel Y yaitu pendapatan dan variabel X modal, lama usaha dan jam kerja. Variabel ini di uji menggunakan pengujian normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji data menggunakan uji t dan uji adjusting koefisien determinasi. Pengujian yang dilakukan menyajikan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu modal mempengaruhi pendapatan diterima yang mana semakin banyak modal yang didapatkan maka semakin banyak juga pendapatan yang diterima dikarenakan lebih mudah mencari tempat dan bahan ataupun alat untuk melakukan penjualan jika mempunyai modal yang cukup atau berlebih untuk melakukan penjualan. Kemudian variabel lama usaha berpengaruh pada tingkat pendapan yang akan dimiliki, penyebabnya ialah lama usaha akan menjadikan pekerja dapat cekatan dan semakin lihai dalam menjalankan usaha yang dimiliki. Sedangkan pada variabel jam kerja ditentukan bahwa tidak adanya pengaruh pada

variabel berikut dikarenakan variabel jam kerja dilakukan tidak sesuai pelaku sektor informal jam yang ada bersifat fleksibel dan kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah tidak discantumkannya jumlah pesaing sesuai dengan pendapat Husaini & Fadhlani (2017) bahwa pesaing lebih berpengaruh dibandingkan dengan jam kerja.

kata Kunci: Pendapatan, Modal, Jam kerja, dan Lama Usaha

I. PENDAHULUAN

Daerah perkotaan merupakan tempat permukiman penduduk dari berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan penduduk kota di negara sedang berkembang tidak saja mencerminkan pertumbuhan alami penduduk kota tetapi juga pertumbuhan arus penduduk dari desa ke kota yang cukup besar.

Pada umumnya konsep urbanisasi di artikan sebagai proses yang membawa bagian yang semakin besar penduduk suatu negara berdiam di pusat perkotaan. Mimpinya mengubah nasib dan mendapatkan kehidupan yang layak membuat arus urbanisasi di kota semakin meningkat. Hal ini menjadi masalah besar bagi daerah dikarenakan tidak terbendungnya masyarakat yang melakukan urbanisasi. Dampak dari urbanisasi baik dari sisi sosial dilihat juga dari sisi ekonomi yang menjadikan kebutuhan yang tinggi dan menyebabkan peluang bagi kegiatan sektor informal.

Menurut Jayadinata (1999) ciri dari usaha sektor informal berbentuk tidak terorganisir, cara kerja yang tidak teratur, merupakan usaha sendiri dan dari modal sendiri. Mudahnya sistem yang digunakan dalam sektor informal menjadikan masyarakat tertarik dan lebih terjangkau oleh masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah rata-rata dan menambah lapangan kerja serta mengurangi pengangguran.

Wirahadikusumah menyatakan Sektor informal (PKL) menjadi salah satu pilihan dikarenakan mudah, tidak mementingkan profesionalitas, yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Hal ini mengakibatkan sektor informal dapat menambah tenaga yang tidak terserap pada sektor formal (Parid 2003).

Adanya keberadaan sektor informal PKL juga menguntungkan bagi konsumen dari kalangan masyarakat menengah ke bawah, karena PKL mampu menyediakan barang-barang kebutuhan dengan harga jual yang relatif murah, seperti yang dikemukakan oleh Hamid and Rachbini (1994) bahwa dari sekitar dua juta buruh atau pegawai sektor formal (swasta ataupun negeri) di Jakarta kurang lebih satu setengah juta membeli makanan dari sektor informal. Dengan cara ini mereka bisa bertahan dalam kondisi di sektor formal yang rata-rata rendah (Arifianto 2006).

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja, seperti berdagang di pasar rakyat, dirumah atau tempat keramaian dan bisa juga berkeliling.

Tabel 1 Pedagang Kaki Lima di Cirebon

No.	Lokasi usaha	Jumlah
1.	Jl. Perjuangan	50
2.	Jl. Cipto Mangunkusumo	74
3.	Jl. Tentara Pelajar	35
4.	Jl. Siliwangi	61
5.	Jl. R.A. Kartini	12
	Jumlah	232

Sumber: Data Primer diolah pada tahun 2020

Pedagang kaki lima memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang kurang memiliki keahlian dan kemampuan disektor formal, karena rendahnya pendidikan yang dimiliki. Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang mempunyai modal relatif kecil untuk proses produksinya. Pedagang kaki lima bisa bekerja dengan waktu yang lama dan kurang teratur dibandingkan pekerja yang bekerja di sektor formal. Hal ini juga dilakukan pedagang kaki lima untuk mendapat penghasilan tambahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan usaha pedagang kaki lima yang ditekuni.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Cirebon. Factor-faktor (Arifianto 2006)Tulisan ini diharapkan memberikan manfaat untuk merumuskan kebijakan dan strategi dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Cirebon, selain itu, dapat memberikan sumbangsih keilmuan sebagai landasan untuk penelitian praktek ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif yaitu untuk meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Cirebon. Objek penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Cirebon. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang dari kegiatan berdagang di Kota Cirebon yang diukur dalam satuan rupiah dan dalam periode 1 (satu) bulan. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja dan lama usaha pedagang kaki lima di Kota Cirebon.

Data kuantitatif dalam penelitian ini menyangkut antara lain jumlah pedagang, jumlah modal usaha, jumlah pendapatan, jam kerja, dan lama usaha pedagang. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau uraian-uraian atas pertanyaan yang diberikan kepada responden yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan tentang karakteristik dan data lainnya yang sifatnya mendukung penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian kuisioner dan mewawancarai terhadap responden yaitu pedagang kaki lima di kota Cirebon yang berada dalam 5 lokasi penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari penelusuran surat kabar dan majalah, jurnal, laporan berbagai naskah yang relevan dari dinas terkait. Data sekunder yang dikumpulkan diantaranya berupa profil Kota Cirebon. Data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013).

Populasi dari sampel yang ada sebesar 232 usaha PKL ditentukan 10 persen menggunakan rumus Slovin sebesar 70 responden. Hal ini menjadikan sebaran sampel seperti yang terdapat pada tabel 2

Tabel 2 Sebaran Sampel

No.	Lokasi usaha	Populasi	Sampel
1.	Jl. Perjuangan	50	15
2.	Jl. Cipto mangunkusumo	74	22
3.	Jl. Tentara pelajar	35	11
4.	Jl. Siliwangi	61	18
5.	Jl. R.A. Kartini	12	4
	Jumlah	232	70

Sumber: Data Primer diolah pada tahun 2020

Berdasarkan pada perhitungan rumus diatas maka diperoleh sampel tiap lokasi usaha sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan untuk melihat seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus suatu estimasi regresi linear dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Peningkatan Pendapatan

= modal usaha

= jam kerja

= Lama usaha

a = Konstanta

- = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

Penelitian mengasumsikan model seperti diatas dengan diuji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas untuk mengetahui variabel

termasuk dalam kategori BLUE (Best Linier Unbiase Estimator) atau tidak atau dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya (Basuki 2014).

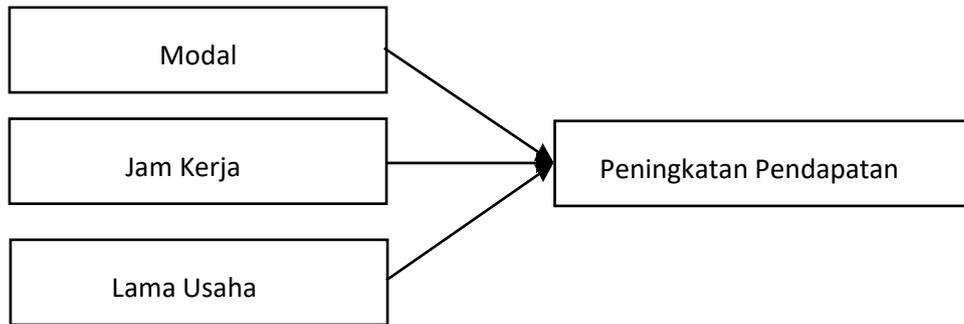
Pengujian dilakukan juga dengan uji hipotesis melalui uji t (parsial) dalam menguji kebenaran hipotesis apa berpengaruh atau tidak secara parsial atau secara individu (Nachrowi and Usman 2016) Jika perhitungan dalam $>$ kurang dari 0,05 maka adanya pengaruh positif dari variabel yang dihitung sedangkan jika melebihi maka hipotesis akan ditolak dan diasumsikan bahwa tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan (Ekananda 2015) Selain itu dilakukan uji adj untuk menguji seberapa persen data yang ada dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan. Menggunakan uji tersebut karena uji koefisien determinasi tidak dapat menjelaskan variabel dependen akan meningkat jika ditambahkan dengan variabel independen lainnya (Ekananda 2015)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan

Menurut Mudar pendapatan adalah adanya tambahan dari asset yang berdampak pada meningkatnya kekayaan pemilik dan bertujuan menambah kinerja usaha dan kebahagiaan pekerja (Artaman, Yuliarmi, and Djayastra 2015). Pendapatan sangat berpengaruh untuk berjalannya usaha, banyaknya pendapatan yang diterima akan bersamaan dengan biaya yang di keluarkan selama usaha dilakukan. (Prihatminingtyas 2019) jika terdapat kekurangan pada modal usaha akan memperkecil kemungkinan usaha yang berjalan. Tidak semua pengusaha PKL yang mempunyai kecukupan modal, oleh sebab itu kebanyakan pengusaha kecil melakukan kerjasama dalam permodalan (Rahma, Kaukab, and Yuwono 2020). Oleh sebab itu, Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan dari usaha berupa uang yang berupa alat tukar berupa imbalan.

Hal ini merupakan tujuan bagi setiap pengusaha antara lain mendapatkan pendapatan atau untung. Damayanti (2011) Pendapatan yang dibangun dari perdagangan akan dipengaruhi beberapa faktor dalam hal ini yang akan dibahas ialah modal, jam kerja dan lama usaha. Maka dari itu diketahui hipotesis terkait dengan peningkatan pendapatan bagi pedagang kali lima dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran penelitian

B. Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmono 2004). Modal dapat di gambarkan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan agar bisnis dapat berjalan, namun hal ini tidak hanya modal namun perlu di perhatikan juga terhdap pengolaan modal supaya dapat berjalan dengan lancer dan menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan modal yang dimiliki (Prihatminingtyas 2019). merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Utari and Dewi 2014). Modal mempunyai dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap dan modal dalam usaha harus bisa menutupi biaya pengeluaran dan operasional, hal ini akan meminimalisir dari kebangkrutan jika tidak tertutupi (Setiaji and Fatuniah 2018).

Sumber modal UMKM berasal dari pribadi, kredit bank, campuran antara keduanya, atau kredit informal lain (Struyk 2011). Modal usaha digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan (Ahiawodzi 2012) Faktor yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap usaha dagang adalah modal, dan jika modal tidak dilakukan secara pasti dapat menimbulkan usaha yang tidak maksimal saat pelaksanaan bisnis usaha. (Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, and Ferawati 2020). Rumerung (2018) dan Setiaji and Fatuniah (2018) menyatakan bahwa modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Modal yang semakin tinggi maka menjadikan semakin tinggi pula keuntungan yang di peroleh. Sehingga dalam hal ini, modal bagi pedagang kaki lima merupakan faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di duga bahwa:

H1: Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima

C. Pengaruh lama usaha terhadap peningkatan pendapatan.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku (Sadono 1994). Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi (Firdausa and Arianti 2013).

Lama waktu usaha dalam teori memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan pengaruh yang positif, dengan asumsi yang di dasari yaitu semakin lama usaha yang dilakukan oleh pengusaha maka semakin tinggi intensitas produksi dalam usaha yang di bangunnya. Kemudian semakin banyak intensitas produksi meningkat maka produksi yang memuaskan. Hal ini dikarenakan kemampuan dari lama usaha membuat menambahnya lama pengalaman yang dialami oleh pengusaha agar dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan yang memiliki usaha yang lebih sedikit pengalaman yang dimiliki (Polandos, Engka, and Tolosang 2019). Lama waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya (Damayanti 2011) Selain itu, lamanya usaha yang dilakukan juga menjadikan seorang pengusaha mempunyai relasi terhadap bisnis yang diolahnya dan pelanggan yang membeli produk yang dipunya pengusaha tersebut (Polandos, Engka, and Tolosang 2019). Setiaji and Fatuniah (2018), (Sudirman and Putra 2015) Artaman, Yuliarmi, and Djayastra (2015) menyimpulkan bahwa lama usaha sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diduga bahwa:

H2: lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima.

D. Pengaruh lama jam kerja terhadap peningkatan pendapatan.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya iadapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson 1987).

Lama jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai dari awal persiapan sampai usaha tutup. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem, yaitu jam kerja dalam 1 hari 7 jam atau 40 jam perminggu 6 hari kerja dalam 1 minggu dan 1 hari 8 jam atau 40 jam perminggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Menghasilkan lama waktu kerja dapat menghasilkan hubungan langsung dengan meningkatnya pendapatan setiap waktunya. Setiap penambahan waktu operasional akan meningkatkan peluang penambahan keuntungan dari kenaikan pendapatan (Rusmusi and Maghfira 2018)

Hasil penelitian Abdullah (2009), Arifini and Mustika (2013) dan Hanum (2017) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan peningkatan pendapatan.

Setiap penambahan jam kerja semakin membuka peluang bertambahnya keuntungan dari hasil penjualan. jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di duga bahwa:

H3: Lama jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil dari hipotesa melalui pengujain asumsi klasik. Uji yang dilakukan antara lain uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Variabel yang diproses menggunakan variabel independen yaitu, modal (), lama usaha (), jam kerja () dan variabel Y yaitu pendapatan dengan model seperti berikut:

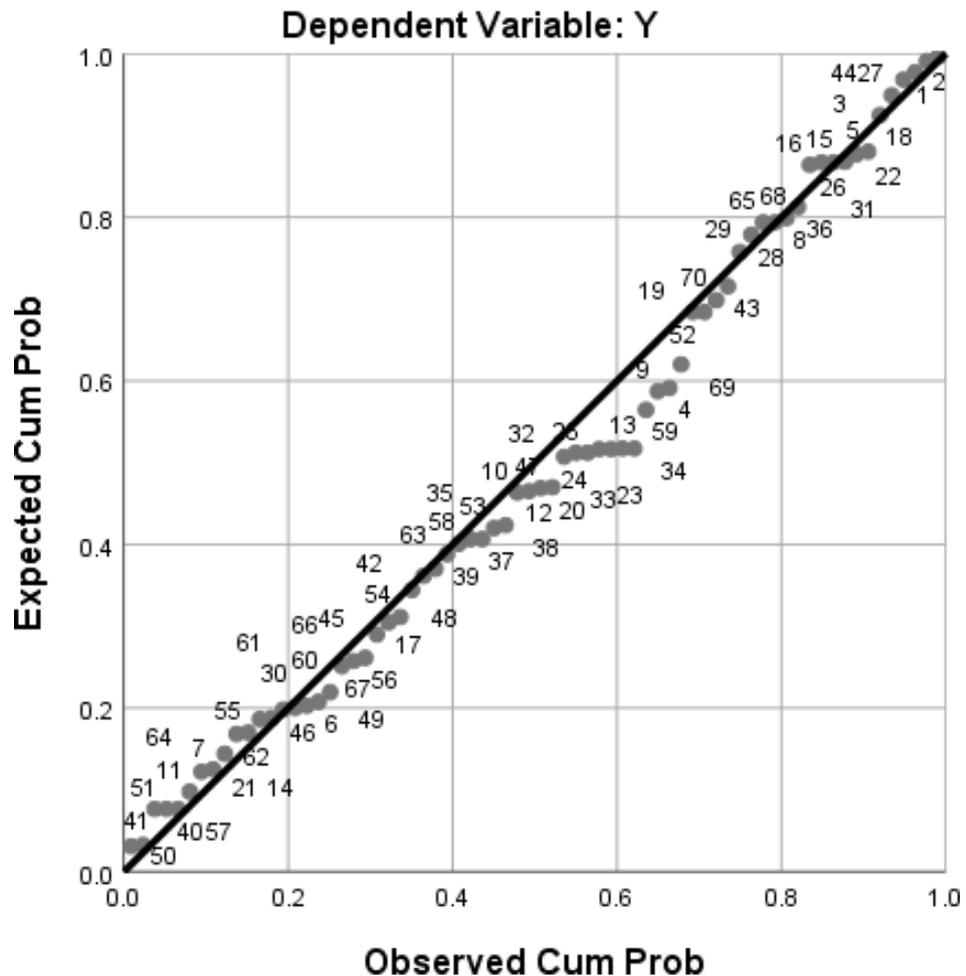
$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3 + e$$

Diketahui menghasilkan data yang terkena normalitas. Maka dilakukan pengolahan data pada variabel Y (pendapatan) dan variabel X yang menghasilkan normalitas yang BLUE dan meneyuaikan dengan Ghozali (2016) mengganti variabel Y dan X dengan tranformasi data yang menghasilkan model seperti berikut:

$$\ln Y = a + b_1 \ln + b_2 + b_3 + e$$

Kemudian dilakukan uji kembali menghasilkan normalitas yang sesuai dengan BLUE dan menjadikan pada uji yang dilakukan dapat diterima dan menjadikan data tersebut valid pada jumlah sampel yang kecil sekalipun dapat dilihat pada Grafik 1.

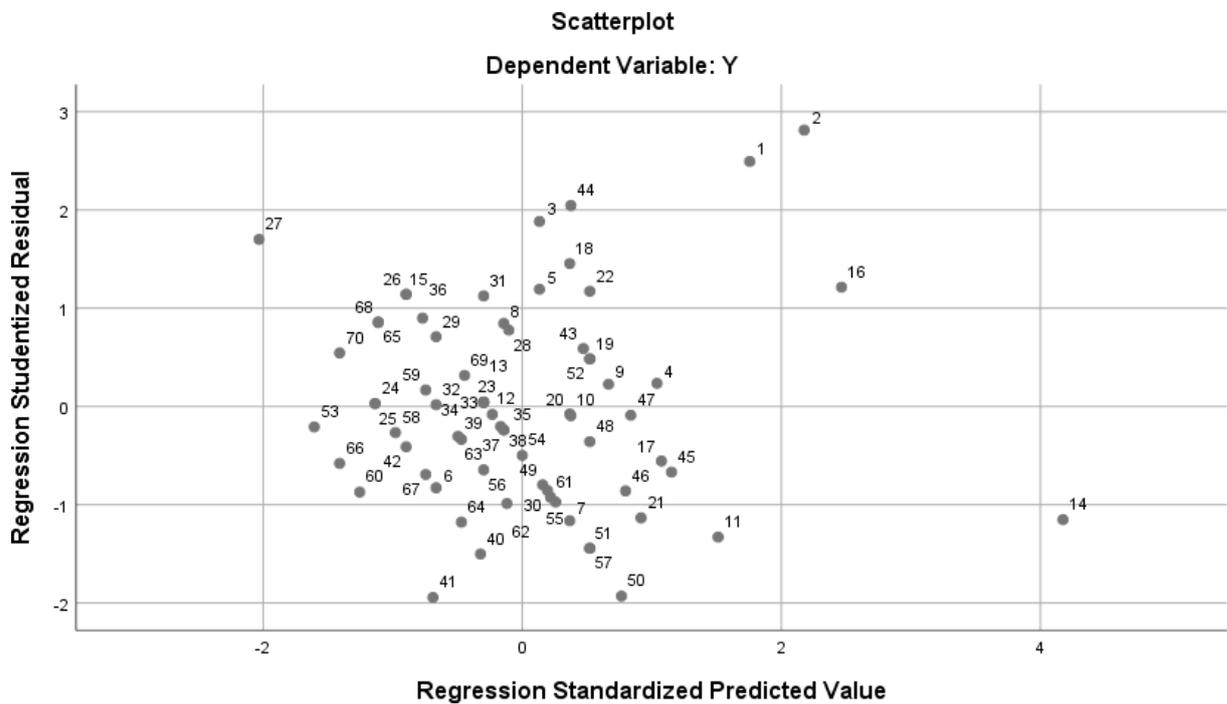
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Pada grafik 1 diketahui bahwa data tersebar secara normal mengikuti garis diagonal normalitas data disimpulkan data varaiabel Y dan X diterima normalitasnya dan data tersebut valid meski ditambahkan dengan data dari sampel yang ada meksipun sedikit.

Pada pengujian heterokedastisitas diketahui dalam grafik 2 disimpulkan bahwa data tersebar sempurna dibagian atas dan bawah grafik menjadikan data yang tersedia sebanyak 70 data tidak terjadi heterokedastisitas.Pada pengujian heterokedastisitas diketahui dalam grafik 2 disimpulkan bahwa data tersebar sempurna dibagian atas dan bawah grafik menjadikan data yang tersedia sebanyak 70 data tidak terjadi heterokedastisitas.



Grafik 2. Hasil uji Heterokedastisitas

Tidak adanya heterokedastisitas mengartikan bahwa data tersebar dan tidak adanya kesamaan data dan dapat mewakili data yang besar atau kecil pada variabel Y dan X. Pada pengujian selanjutnya multikolinieritas terbukti nilai VIF pada variabel independen secara berurutan yaitu 1,110; 1,129; 1,056. Pada variabel independen terbukti ketiga variabel tidak terkena multikolerasi karna dapat lebih dari 10 dan dilihat dari toleransi multikolinieitas terbukti melebihi nilai 0,1 yang secara berurutan yaitu 0,901; 0,885; 0,947. Menandakan tidak terdapat variabel yang perhitungannya menyerupai atau sama divariabel X yang berpengaruh satu sama lain.

Setelahnya dilakukan pengujian asumsi klasik dilakukan juga pengujian menggunakan uji adjusting koefisien determinasi yang mana menghitung berapa pengaruh seluruh variabel X yang ada kepada variabel Y jika data sampel ditambahkan ataupun dikurangi. Nilai pada adjusted R Square atau adjusted koefisien determinasi adalah 0,76. Menandakan 76 persen dari data yang ada berpengaruh pada variabel Y dan sisanya 24 persen bisa di jelaskan oleh variabel yang lain.

Dilakukkann pengujian terakhir dengan uji t (parsial) uji secara terpisah antara variabel independen yang ada dengan variabel Y. hal ini menguji hipotesis yang ada apakah benar atau tidak yaitu:

1. H1 modal akan mempengaruhi tingkat pendapatan apabila modal bertambah.
Kemudian,

2. H2 lama usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan secara signifikan ketika ditambah.
3. Terakhir, H3 jam kerjamempengaruhi pendapatan penjualan jika bertambah.

Tabel 3. Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.222	0.550		2.222	0.030
Modal (X1)	0.787	0.072	0.674	10.856	0.000
Lama Usaha (X2)	0.349	0.054	0.406	6.483	0.000
Jam Kerja (X3)	0.012	0.065	0.011	0.180	0.858

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan uji t secara berurutan sebesar 0,000; 0,000; 0,858. Pada variabel modal (X1) yaitu sebesar 0,000 menandakan variabel pertama yaitu modal berpengaruh secara signifikan karna terhadap nilai t yang mempunyai nilai kurang dari 5 persen atau 0,05. Disimpulkan dari pernyataan tersebut hipotesis pertama memiliki pendapat yang searah dengan penelitian dari Rumerung (2018). Setiaji & Fatuniah (2018), Rahmani (2021), Utari and Dewi (2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap hasil pendaptakan secara positif dan signifikan diterima. Dapat diartikan bahwa ketika modal semakin besar maka pendapatan yang diterima akan semakin besar pula. Pengaruh positif pada modal dapat dikarenakan semakin besar modal yang digunakan akan menjadikan seorang pengusaha dapat menentukan apa yang diinginkan untuk kemajuan usaha baik tempat maupun barang (Husaini and Fadhlani 2017)

Pengujian pada independen ke dua yaitu lama usaha menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 menandakan nilai atau lama usaha bernilai lebih kecil dari pada 0,05 menandakan lamanya usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan dari pendapatan penjualan usahanya tersebut. Pengaruh positif ini membenarkan hipotesa yang telah dilakukan oleh Sadono (1994) dan Sudirman and Putra (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh dari lama usaha memiliki kaitan terhadap pendapatan, dan menghubungkan bahwa selama masa usaha panjang maka pegawai dalam usaha tersebut akan semakin profesional dan berpengalaman dalam menjadalkan tugas yang nantinya akan mempercepat laju pendapatan.

Terakhir variabel jam kerja pada Tabel 3 disimpulkan bahwa bernilai 0,858 hal ini lebih dari nilai signifikan 0,05 atau lima persen yang menjadikan variabel tersebut tidak

berpengaruh kepada variabel pendapatan. Jadi dapat disimpulkan adanya penambahan jam kerja pada pekerja tidak akan mempengaruhi pendapatan baik itu peningkatan atau pun pengurangan. Hal ini menolak asumsi Abdullah (2009).

Hal dinyatakan oleh ini Husian (2017) dikarenakan adanya penambahan kerja tidak akan berdampak besar ketika adanya banyak pesaing yang mengakibatkan peluang mendapatkan pendapatan yang meningkat semakin kecil. Selain itu menurut Artaman, Yuliarmi, and Djayastra (2015) menyatakan panjang dan pendeknya jam tidak berlaku karena ada fleksibilitas pada setiap pedagang.

Kesimpulan yang dapat diambil dari Tabel 3 menyatakan bahwa hipotesis pertama dan kedua diterima. Karna hasil yang menunjukkan positif terhadap signifikansi 0,05 atau 5 persen. Kemudian hipotesa tidak tidak diterima karena tidak signifikan nilai t pada pendapatan.

IV. KESIMPULAN

Pendapatan untuk ekonomi menengah kebawah memang tidak memiliki banyak pilihan. Pendapatan didapatkan untuk mencukupi kebutuhan dan untuk mendapatkannya salah satu alternatif dengan menjadi pedagang kecil yaitu menjadi orang dalam sektor informal. Adapun pendapatan pada sektor informal dipengaruhi beberapa faktor yaitu modal, lama usaha, jam kerja dan lainnya. Jika pengusaha menggantungkan harapan kepada usaha agar mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan dapat mendorong seseorang yang berwirausaha menjadi wisausahawan (Khaeruddin et al. 2020). Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi tersebut pendapatan pada sector UMKM dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yang menentukan pendapatan usaha, yang di paparkan oleh Rumerung (2018), Setiaji & Fatuniah (2018), Arifini and Mustika (2013) dan Hanum (2017) Putra & Sudirman (2015) dan Arataman et al (2015).

Adanya 3 faktor pada pendapatan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan secara parsial. Kemudian memahami penyebab pengaruh ketiga faktor tersebut dengan uji yang dilakukan menggunakan data pada Kota Cirebon. Data didapatkan dari 5 daerah di Cirebon. Data yang dihasilkan pada pengumpulan data antara lain 70 berupa hasil dari rumusan *sloving* dari 232 penjual di Cirebon.

Adapun uji yang dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas multikolinieritas dan heterokedastisitas, serta uji t (parsial) dan uji adjusting koefisien determinasi (adj). Hasil dari pengujain yang diketahui bahwa variabel modal pengaruh pada pendapat variabel pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin besar modal yang dimiliki akan mempengaruhi tempat atau barang yang akan digunakan untuk mendapatkan pendapatan.

Kemudian variabel lama usaha berpengaruh pada tingkat pendapan yang akan dimiliki, penyebabnya ialah lama usaha akan menjadikan pekerja dapat cekatan dan semakin lihai dalam menjalankan usaha yang dimiliki. Sedangkan pada variabel jam kerja ditentukan bahwa tidak adanya pengaruh pada variabel jam kerja, dikarenakan variabel jam kerja dilakukan tidak sesuai dengan yang ditentukan undang-undang sebab kenyataan dilapangan bagi PKL.

Selain itu, jam kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dikarenakan pelaku sektor informal jam yang ada bersifat fleksibel dan kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, bisa lam ataupun lebih cepat. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah tidak discantumkannya jumlah pesaing sesuai dengan pendapat Husaini & Fadhlani (2017) bahwa pesaing lebih berpengaruh dibandingkan dengan jam kerja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009 Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati
- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. "Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana." *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* 6 (2).
- Arifianto, Dessy. 2006. "Kajian Interaksi Aktivitas Pertokoan Dan Pedagang Kaki Lima Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Banjaran Kabupaten Tegal," 167.
- Arifini, K, and M. D. S. Mustika. 2013. "Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2 (6).
- Artaman, D. M. A, N. N Yuliarmi, and I. K Djayastra. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2): 87-105.
- Basuki, A. T. 2014. *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Damayanti, Ifany. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta." Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, and Ferawati. 2020. "Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 -2018)." *Jurnal Cafeteria* 1 (1).
- Firdausa, and Arianti. 2013. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro." . . *Journal of Economics Diponegoro* 2 (1): 1-6.
- Hamid, and Rachbini. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: LP3ES.
- Hanum, N. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1 (1): 73-86.
- Husaini, H, and A Fadhlani. 2017. "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan." *Jurnal Visioner & Strategis* 6 (2).
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan &*

Wilayah. Bandung: ITB PRESS.

- Khaeruddin, Gina Nurushohifa, Kholil Nawawi, Abrista Devi, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)." *Jurnal AKRAB JUARA 5* (November): 86–101.
- Nachrowi, N. D, and H Usman. 2016. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Depok: : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nicholson, Walter. 1987. *Mikroekonomi Intermediate Dan Penerapannya: Tujuan Perusahaan: Memaksimalkan Laba Dan Beberapa Alternatif*. Surabaya: Erlangga.
- Parid, Apep Insan AP. 2003. "Respon Pedagang Kaki Lima Terhadap Implementasi Kebijakan Penertiban Di Kota Bandung (Studi Kasus Di Jalan Merdeka), ." Jakarta: Universitas Indonesia.
- Polandos, Prisilia Monika, Daisy S M Engka, and Krest D Tolosang. 2019. "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 (4).
- Prihatmingtyas, Budi. 2019. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ladungsari" 7 (2): 147–54.
- Rahma, I, ME Kaukab, and W Yuwono. 2020. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm." *Jurnal CAPITAL* 3 (2): 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>.
- Rahmani, Ady Fauzi. 2021. "BIBLIOGRAFI SEJARAH PANDEMI BLACK DEATH DI MESIR PADA ABAD KE 14 M Turner Serta Buku Sains and Islam Muzaffar Iqbal Serta Kepustakaan Medis-Pandemik Di Dunia" 3 (1): 1–9. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1>.
- Rumerung, Dientje. 2018. "Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha Usaha Kecil Mikro Dan Menengah Di Kabupaten Maluku Tengah ." *Jurnal Soso- Q* 6 (1): 75–92.
- Rusmusi, and Afrah Nabila Maghfira. 2018. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20: 1–9.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Makro Ekonomi Modern. Pemikiran Dari Klasik Hingga Kyenesia Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, K, and A. L Fatuniah. 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 6 (1): 1–14.
- Struyk, Raymond J. 2011. "Which Indonesian Small and Medium Firms Use Formal Financial Services ?" *Journal of Economic and Finance* 3 (4).
- Sudirman, I. W, and I. P. D Putra. 2015. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 (9).

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. 16th ed. Bandung: CV. Alfabeta.

Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. 1st ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Utari, Tri, and Putu martini Dewi. 2014. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)." *Ekonomi Pembangunan* 3 (12): 576–85. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>.